

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Menurut observasi yang telah dilakukan Penggunaan jamban sehat di Komunitas Umum cenderung lebih baik 72,5% dibandingkan Komunitas SAD sebanyak 45,0%. Perilaku cuci tangan pakai sabun pada Komunitas Umum cenderung lebih baik 65,0% dibanding Komunitas SAD 50%. Kemudian pada variabel pengelolaan air minum dan makanan sama halnya pada Komunitas Umum cenderung lebih baik 60% dibanding Komunitas SAD sebesar 55,0%, pada variabel pengelolaan sampah rumah tangga lebih baik 62,5% dibanding Komunitas SAD 42,5%, namun berbanding terbalik pada Komunitas SAD angka pengelolaan limbah cair rumah tangga lebih baik 62,5% dibanding Komunitas Umum 60,0%.

5.1.2 Ada hubungan antara Penggunaan Jamban terhadap penyakit berbasis lingkungan pada Komunitas SAD. Sedangkan pada Komunitas Umum Desa Dwi Karya Bakti tidak ada hubungan antara Penggunaan Jamban terhadap penyakit berbasis lingkungan.

5.1.3 Ada hubungan antara perilaku cuci tangan pakai sabun terhadap penyakit berbasis lingkungan pada Komunitas SAD. Sedangkan pada Komunitas Umum Desa Dwi Karya Bakti tidak ada hubungan antara perilaku cuci tangan pakai sabun terhadap penyakit berbasis lingkungan.

5.1.4 Ada hubungan antara pengelolaan minuman dan makanan rumah tangga terhadap penyakit berbasis lingkungan pada Komunitas SAD. Sedangkan pada Komunitas Umum Desa Dwi Karya Bakti tidak ada hubungan antara perilaku cuci tangan pakai sabun terhadap penyakit berbasis lingkungan.

5.1.5 Ada hubungan antara pengelolaan sampah rumah tangga terhadap penyakit berbasis lingkungan pada Komunitas SAD. Sama halnya dengan Komunitas Umum Desa Dwi Karya Bakti adanya hubungan antara pengelolaan sampah rumah tangga terhadap penyakit berbasis lingkungan.

5.1.6 Ada hubungan antara pengelolaan limbah cair rumah tangga terhadap penyakit berbasis lingkungan pada Komunitas SAD. Sedangkan pada Komunitas Umum desa

dwi karya bakti tidak ada hubungan antara pengelolaan limbah cair rumah tangga terhadap penyakit berbasis lingkungan.

5.1.7 Ada hubungan antara pengetahuan terhadap penyakit berbasis lingkungan terhadap penyakit berbasis lingkungan pada Komunitas SAD. Sedangkan pada Komunitas Umum Desa Dwi Karya Bakti tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap penyakit berbasis lingkungan terhadap penyakit berbasis lingkungan.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Masyarakat Suku Anak Dalam (SAD)

Diharapkan masyarakat SAD dapat meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya sanitasi lingkungan yang baik, seperti penggunaan jamban sehat, pengelolaan sampah yang benar, dan akses terhadap air bersih. Upaya ini penting untuk menekan angka kejadian penyakit berbasis lingkungan, seperti diare, infeksi kulit, dan ISPA, yang cenderung lebih tinggi pada Komunitas dengan kondisi sanitasi yang buruk. Pendekatan berbasis budaya dan Komunitas diharapkan dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat SAD dalam perbaikan kondisi sanitasi mereka.

5.2.2 Bagi Mahasiswa/Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan dasar pemahaman bagi mahasiswa dan peneliti dalam melihat hubungan antara sanitasi lingkungan dan kesehatan masyarakat, khususnya pada Komunitas adat seperti SAD. Mahasiswa dapat menggunakan pendekatan interdisipliner dengan melibatkan aspek sosial-budaya, antropologi kesehatan, dan ilmu lingkungan dalam merancang intervensi sanitasi yang kontekstual dan berkelanjutan.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan pendekatan longitudinal agar dapat melihat perubahan perilaku dan dampaknya dalam jangka panjang. Selain itu, bisa juga dilakukan pendalaman terhadap faktor-faktor lain yang mempengaruhi kejadian penyakit berbasis lingkungan, seperti perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), pendidikan kesehatan, serta pengaruh modernisasi terhadap pola hidup masyarakat SAD.